

Ice Breaking To Grow Student Readiness And Spirit For Learning

Yeni Saputri

SD Negeri Juwiring
yenisaputri993@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

The process of teaching and learning activities is the most important activity in the world of education. Interesting and fun learning will have a good impact on achieving effective learning objectives. To create an effective learning atmosphere, an activity is needed that can create a serious but relaxed dynamic atmosphere, namely by implementing ice breaking in the learning process. Ice breaking is an activity to melt the atmosphere so that it is not stiff so that the atmosphere becomes comfortable which is able to foster students' readiness and enthusiasm for learning to take part in the next activity.

Keywords: *Ice breaking, Readiness to learn, Student enthusiasm for learning*

Abstrak

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan berdampak baik untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif maka diperlukan suatu kegiatan yang dapat menciptakan suasana dinamis serius tapi santai, yakni dengan menerapkan ice breaking dalam proses pembelajaran. Ice breaking merupakan kegiatan untuk mencairkan suasana agar tidak kaku sehingga suasana menjadi nyaman yang mampu menumbuhkan kesiapan dan semangat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

Kata kunci: *Ice breaking, Kesiapan belajar, Semangat belajar siswa*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai inti dari proses pendidikan. Proses kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses interaksi belajar mengajar tanpa disadari atau tidak, banyak siswa yang menjadi lelah, malas, jenuh, dan tidak tertarik atau tegang saat mengikuti suatu proses pembelajaran. Tidak jarang juga pembelajaran menjadi tidak efektif, tidak hidup, berjalan satu arah sehingga tidak mendapatkan respon yang positif dari siswa. Akibat dari kondisi tersebut, siswa menjadi tidak siap dan tidak bersemangat dalam belajar serta materi tidak dapat dipahami dengan baik. Sehingga dapat berdampak pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai menjadi kurang efektif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting untuk merencanakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran dikatakan menyenangkan jika terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, menarik, menumbuhkan semangat dan motivasi belajar, serta membangkitkan konsentrasi siswa. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, kondusif, menarik, dan menyenangkan salah satunya yakni dengan menggunakan ice breaking.

Ice breaking dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa dalam pembelajaran. Ice breaking dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme (Sunarto, 2012: 3). Ice breaking juga sering dikatakan sebagai aktivitas yang berisi kegiatan yang berisi permainan sederhana dan ringan yang berfungsi untuk mencairkan suasana agar tidak kaku sehingga suasana menjadi nyaman yang mampu menumbuhkan kesiapan dan semangat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Karena pada dasarnya tujuan dari kegiatan ice breaking ini yakni membangun suasana belajar yang lebih dinamis dan penuh semangat serta menciptakan belajar menyenangkan serius tapi santai. Pemberian ice breaking ini paling tepat ketika waktu yang kritis, yakni kondisi dimana siswa mengalami kelelahan dan kejenuhan yang sangat tinggi. Bisa disebabkan karena menerima materi pembelajaran yang sulit.

Kegiatan ice breaking sangat membantu guru mengkondisikan siswa pada saat siswa tidak siap mengikuti pelajaran, pada saat gaduh, dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Penerapan Ice breaking dilakukan untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa, dapat membantu membangun kesiapan belajar pada siswa, dan membantu siswa meningkatkan konsentrasi. Guru harus bisa memilih ice breaking sesuai dengan kondisinya. Dengan demikian peran ice breaking sangat diperlukan untuk menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan. Sehingga ice breaking bisa membangun sebuah suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang dapat menciptakan suasana menyenangkan. Ice breaking bisa dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas. Mulai dari jenis yel-yel, games atau permainan hingga cerita lucu. Berbagai jenis tersebut dapat menjadi pilihan untuk digunakan di dalam kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, juga dapat dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan media dan waktu yang lama.

Berdasarkan uraian di atas, ice breaking dapat menumbuhkan kesiapan dan dapat meningkatkan semangat siswa saat pembelajaran dengan suasana yang menyegarkan, aktif, menyenangkan, dan membangkitkan motivasi belajar lebih bergairah dengan hasil belajar yang dicapai akan lebih optimal. Ice breaking merupakan suatu aktivitas kecil dalam suatu kegiatan sebagai usaha untuk memecah suasana beku/kaku agar siswa merasa nyaman dengan lingkungannya dan meningkatkan kesiapan dan semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan ice breaking diharapkan siswa yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran lebih memiliki kesiapan dan siswa yang sudah merasa jenuh mengikuti

proses pembelajaran dapat kembali kepada performa awal sebagaimana saat awal pembelajaran yang penuh semangat dan motivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal belajar, seseorang harus terlebih dahulu mempersiapkan diri atau dalam kondisi siap untuk melakukan aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan cenderung mempunyai rasa ketertarikan terhadap proses belajar yang akan dilakukan, sehingga dengan rasa tertarik ini akan membangkitkan semangat belajar untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Djamarah (2011:35) bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2013:114) bahwa kesiapan belajar adalah prasyarat untuk mengikuti belajar berikutnya. Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena saat siswa sudah memiliki kesiapan belajar yang baik, maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik. Kesiapan belajar diperlukan dalam proses pembelajaran karena ketika dalam kondisi siap, siswa cenderung lebih mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian Asrofil (2012:149), mendukung hasil penelitian oleh peneliti dimana kesiapan belajar sangatlah berpengaruh terhadap sebagian besar siswa. Salah satu indikator kesiapan belajar menurut Daryanto (2013:87), yaitu kondisi mental siswa yang baik akan membuat siswa senang dan santai dalam mengikuti pelajaran. Kondisi siswa yang senang dan santai menandakan bahwa siswa sudah memiliki kesiapan untuk belajar. Sebagai seorang pengajar, harus mampu menerapkan kegiatan ice breaking untuk mengkondisikan siswa sehingga menumbuhkan kesiapan dan semangat belajar siswa.

Ice breaking sebagai pembuka pembelajaran dapat membuat suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan. Menyenangkan artinya bukan siswa dan guru saat di dalam kelas hanya bermain-main dan tertawa bersama-sama saja. Akan tetapi, menyenangkan dalam artian siswa di dalam kelas dapat merasa santai, enjoy, tidak terintimidasi, atau tertekan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya ice breaking siswa akan merasa lebih betah berada di dalam kelas. Kehadiran guru juga akan dinantikan oleh siswa. Ice breaking menjadi salah satu kegiatan yang berhasil memecahkan kejenuhan, kebekuan dan ketakutan yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa kembali bersemangat seperti keadaan semula yang lebih kondusif. Menumbuhkan kesiapan dan semangat belajar melalui ice breaking, dapat memusatkan perhatian siswa kembali, memberikan semangat baru pada saat siswa mencapai titik jenuh ketika dalam proses pembelajaran, dan dapat mengalihkan perhatian atau fokus terhadap materi yang sedang dipelajari.

Melihat arti kata dari Ice Breaking, mengandung makna “memecah es” atau secara harfiah adalah pemecah suasana, maka kegiatan ice breaking ini sesekali perlu dilakukan guru manakala situasi dalam kelas sudah nampak menjenuhkan bahkan mungkin terasa kaku dan tegang, hingga jika situasi tersebut berlanjut maka dikhawatirkan membuat konsentrasi siswa menurun. Adapun yang dimaksud dengan ice breaking, menurut M. Said (2010:1) menjelaskan bahwa ice breaking adalah suatu permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Selama ini ice breaking yang dilakukan dalam proses pembelajaran dianggap sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan dan sebagai sarana untuk relaksasi.

Pemanfaatan ice breaking pada proses pembelajaran dapat membantu menaikkan penekanan dan semangat belajar siswa. Jika guru bisa membangun

suasana belajar yg menarik, contohnya menggunakan perilaku yang ramah dan gagasan yang bisa menarik perhatian dan ketenangan siswa, maka prestasi belajar umumnya dapat meningkat karena siswa memiliki kesiapan yang lebih dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan ice breaking memungkinkan bagi para guru untuk dapat mempersiapkan siswa dalam belajar, diantaranya: 1) Mengarahkan perhatian agar memiliki kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran; 2) Menggugah kembali motivasi siswa agar makin bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas.

Ada beberapa jenis kegiatan ice breaking yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, anantara lain yaitu :

- Yel-yel
Merupakan susunan kalimat untuk menumbuhkan kembali semangat siswa. Yel-yel bisa dikreasikan dengan nyanyian.
- Tepuk-tepuk
Menurut Setiawan (2012:6), menjelaskan bahwa tepuk sangat efektif untuk mengembalikan konsentrasi para siswa sebelum KBM, mengkondisikan para siswa agar kembali segar (fokus) dipertengahan KBM dan memberi perasaan senang ketika mengakhiri KBM, tepuk ini cukup mudah dan langsung bisa diterapkan tanpa persiapan panjang, waktu yang diperlukan antara 1-3 menit.
- Lagu;
Menurut Setiawan (2012:6), menjelaskan bahwa lagu dalam pembelajaran sangat populer dalam proses pembelajaran zaman dulu. Namun, sebagai guru masa kini sebaiknya dapat mengkreasikan lagu-lagu dengan menggantinya dengan lirik materi ajar supaya siswa lebih bisa mengingat.
- Gerak badan
Kegiatan ini bisa dilakukan dengan membuat gerakan-gerakan kecil supaya otot-otot semakin rileks untuk menghilangkan kekakuan dan ketegangan saat pembelajaran.
- Humor
Cerita humor yang diberikan guru juga lebih efektif digunakan untuk memusatkan kembali perhatian siswa dan menghilangkan kejenuhan.
- Games/permainan
Menciptakan games yang seru dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti permainan yang akan dilakukan. Siswa merasa lebih tertantang untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- Tebak-tebakan
Kegiatan tebak kata maupun gambar dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, tanpa disadari mereka lebih bersemangat untuk memecahkan tebak-an yang disajikan.
- Audiovisual
Kegiatan ini bisa dilakukan dengan menyajikan video penggugah semangat atau video lucu kepada para siswa.

Dari berbagai jenis tersebut dapat menjadi pilihan untuk digunakan di dalam kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Beberapa jenis ice breaking tersebut juga dapat dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan media dan waktu yang lama. Kelebihan lain dari penggunaan ice breaking antara lain : 1) Membuat waktu panjang menjadi lebih cepat; 2) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran; 3) Dapat digunakan dengan cepat dan spontan, 4) Menciptakan suasana kompak dan menyatu. Namun, kegiatan ice breaking juga memiliki kelemahan yaitu penerapannya harus disesuaikan dengan kondisi di tempat masing-masing (Sunarto, 2012:106).

Kegiatan ice breaking yang diberikan guru pada kenyataannya dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Siswa semakin termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran karena kejenuhan mereka sudah teralihkan oleh kegiatan ice breaking tersebut. Menurut Hariyanti (Asnawi, 1999), Semangat adalah perasaan individual untuk menghasilkan suatu hal yang lebih. Sikap semangat belajar ini yang nantinya akan mengubah perilaku siswa dan kualitas belajarnya. Siswa yang memiliki semangat belajar memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu : 1) Tekun, rajin, dan bersungguh-sungguh; 2) Selalu ingin harus segera mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru; 3) Selalu menginginkan tugas tambahan; dan 4) Tidak mudah menyerah. Penggunaan ice breaking oleh guru dalam proses pembelajaran juga dapat membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna.

SIMPULAN

Dalam proses pembelajaran, kesiapan siswa sangat perlu sekali untuk diperhatikan. Karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan kualitas belajar siswa. Sebagai guru, upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesiapan dan semangat belajar dapat melalui penerapan ice breaking saat proses pembelajaran. Ice breaking merupakan kegiatan untuk memecah kebekuan atau kekakuan yang disebabkan oleh kejenuhan dan rasa tegang dalam proses pembelajaran. Manfaat ice breaking sendiri yaitu dapat membantu menumbuhkan kesiapan dan semangat belajar siswa. Beberapa jenis ice breaking yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu : a) Yel-yel; b) Tepuk tangan; c) Lagu; d) Gerak badan; e) Humor; f) Games/permainan; g) Tebak-tebakan, dan h) Audiovisual. Kegiatan ice breaking memiliki kelebihan dapat dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan media dan waktu yang lama. Melalui kegiatan ice breaking ini, kesiapan belajar siswa semakin tumbuh sehingga semangat belajar siswa semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Harianja, M. M., Sapri. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Farajudin, A. A., Mas'adah, M. L., Samsudi, A. (2021). Teknik Ice Breaking sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. Vol. 2. No.2. Hal 147-176. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2>
- Isnaini, S. B. B., (2019). Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di X IIS 3 SMAN 1 Pundong. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol 8. No 5. Hal 2-15.
- Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Direktorat Bina Operasi Dan Pemeliharaan. (2019). Modul Teknik Memecah Kebekuan (Ice Breaking). Jakarta : Penulis.
- Marzaleta T., Inayatillah, Agustina M., (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*. Vol 6. No 2. Hal. 162-171. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/azkiya/article/download/3309/1745>
- Mahmudah, Isnaini. (2019). Implementasi Ice Breaker untuk Menciptakan Kesiapan dan Semangat Belajar Siswa di MI Tegalrejo Sawit. Naskah Publikasi Ilmiah. PGSD FKIP UMS. <http://eprints.ums.ac.id/78385/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Rosmalah, Hadiana, dan Satriani. (2019). Pengaruh Ice breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol.3. No. 3. Hal. 204-210. <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i3.10217>

- Sari, Tri Wulan. (2019). Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA 45 Purwodadi. BIKMA - Univ. Yudharta Pasuruan. <https://repository.yudharta.ac.id/id/eprint/1466>
- Sugito. Lestari, D., Azrina, Y., Novika, A. T. (2021). Pengenalan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP). Vol 3. No 2. Hal 1-6. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>
- Zakiyah, D., Suswandari, M.; Khayati, N. (2022). Penerapan Ice Breaking pada Proses Belajar guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03. Jurnal of Educational Learning and Innovation. Vol 2. No 1. Hal 73-85. DOI: 10.46229/elia.v2i1.<https://journal.shantibhuana.ac.id/index.php/elia/article/view/333>